BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian yang diteliti adalah tingkat *dividend payout ratio, return on investment* dan harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:29), metode deskriptif adalah:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29), metode verifikatif adalah:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) adalah :

> "Rancangan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

7. Menetapkan suber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisi data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

   Ada pendapat yang menyatakan bahwa apabila *dividend payout ratio* meningkat maka harga sahamnya juga akan naik atau sebaliknya, tetapi pada kenyataannya tidak selalu begitu. Selain itu ada pendapat yang menyatakan bahwa apabila *return on investment* meningkat maka harga sahamnya akan turun tetapi pada kenyataannya tidak selalu begitu. Maka judul dari penelitian ini adalah pengaruh *dividend payout ratio* dan *return on investment* terhadap harga saham.

4 Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Penurunan harga saham tidak diikuti dengan penurunan *dividend payout ratio* dan sebaliknya, kenaikan harga saham tidak diikuti dengan meningkatnya *dividend payout ratio.*

5 Menetapkan rumusan masalah.

   Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu seberapa besar pengaruh *dividend payout ratio* dan *return on investment* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur.

6 Menetapkan tujuan penelitian.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu ingin menganalisis seberapa besar pengaruh *dividend payout ratio* dan *return on investment* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur.

7 Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* dan *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham.

8 Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio, return on investment*, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah harga saham.

9 Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan.

10 Melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

11 Menyusun pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010:58) pengertian operasionalisasi variabel adalah :

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67) Operasionalisasi variabel bermanfaat untuk:

1. Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang diidentifikasikan.
2. Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional.
3. Mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan.

Operasionalisai variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul pengaruh *dividend payout ratio* dan *return on investment* terhadap harga saham, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Independent Variable atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Data yang menjadi variabel independen adalah *dividend payout ratio* dan *return on investment.*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Dependent Variable atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan dapat mempengaruhi variabel lain. Data yang menjadi variabel dependen adalah harga saham.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Dividend Payout Ratio (X_1)	Dividen Payout Ratio adalah perbandingan dividen kas per lembar saham terhadap laba yang di peroleh per lembar saham. (Clara Danica,2009)	$DPR = \frac{\text{Dividen Yang Dibagikan}}{\text{EPS}}$ *Lukas Setia Atmaja (2003:285)*	Rasio
Return On Investment (X_2)	Return On Investment adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. (Lukman Syamsudin,2004)	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 10\%$ *Susan Irawati (2006:63)*	Rasio

Harga saham (Y)	Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Rusdin (2008:68)	Harga penutupan saham akhir tahun.	Rasio

3.2.1 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Menurut Andi Supangat (2007:2) data primer adalah :

   "Data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri."

2. Data Sekunder

   Menurut Andi Supangat (2007:2) data sekunder adalah :

   "Data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna."

Berdasarkan definisi diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

1. Populasi.

Menurut Andi Supangat (2007:3), populasi adalah:

"Sekumpulan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama."

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Manufaktur yang terdiri dari 117 perusahaan tahun 2007-2010.

Tabel 3.2

Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun
1.	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2007-2010
2.	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk (SIMM)	2007-2010
3.	PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)	2007-2010
4.	PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA)	2007-2010
5.	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI)	2007-2010
6.	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS)	2007-2010
7.	PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA)	2007-2010
8.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)	2007-2010
9.	PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	2007-2010

10.	PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2007-2010
11.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	2007-2010
12.	PT. Indospring Tbk (INDS)	2007-2010
13.	PT.Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)	2007-2010
14.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	2007-2010
15.	PT. Nipress Tbk (NIPS)	2007-2010
16.	PT. Prima Alloy Steel Tbk (PRAS)	2007-2010
17.	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk (AKKU)	2007-2010
18.	PT. Argha Karya Prima Ind Tbk (AKPI)	2007-2010
19.	PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	2007-2010
20.	PT. Titan Kimia Nusantara Tbk (FPNI)	2007-2010
21.	PT. Kageo Igar Jaya Tbk (IGAR)	2007-2010
22.	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)	2007-2010
23.	PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)	2007-2010
24.	PT. Siwani Makmur Tbk (SIMA)	2007-2010
25.	PT. Trias Sentosa Tbk (TRST)	2007-2010
26.	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)	2007-2010
27.	PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB)	2007-2010
28.	PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN)	2007-2010
29.	PT. Barito Pacific Tbk (BRPT)	2007-2010
30.	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	2007-2010
31.	PT. Ekadharama Internatinal Tbk (EKAD)	2007-2010
32.	PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)	2007-2010
33.	PT. Sorini Agro Asia Corporinndo Tbk (SOBI)	2007-2010
34.	PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	2007-2010
35.	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	2007-2010
36.	PT. Unggul Indah Cahya Tbk (UNIC)	2007-2010
37.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	2007-2010

38.	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	2007-2010
39.	PT. Malindo Feetmill Tbk (MAIN)	2007-2010
40.	PT. Sierad Produce Tbk (SIPD)	2007-2010
41.	PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)	2007-2010
42.	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)	2007-2010
43.	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)	2007-2010
44.	PT. Toba Pulp Lestari Tbk (INRU)	2007-2010
45.	PT. Kertas Basuki Rachmat Ind Tbk (KBRI)	2007-2010
46.	PT. Surabaya Agung Industry Tbk (SAIP)	2007-2010
47.	PT. Suparma Tbk (SPMA)	2007-2010
48.	PT. Polichem Indonesia Tbk (ADMG)	2007-2010
49.	PT. Argo Pantes Tbk (ARGO)	2007-2010
50.	PT. Centex (Preffered Stock) Tbk (CNTX)	2007-2010
51.	PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX)	2007-2010
52.	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI)	2007-2010
53.	PT. Indorama Synthetics Tbk (INDR)	2007-2010
54.	PT. Karwell Indonesia Tbk (KARW)	2007-2010
55.	PT. Apac Citra Centertex Tbk (MYTX)	2007-2010
56.	PT. Panasia Filament Inti Tbk (PAFI)	2007-2010
57.	PT. Pan Brother Tex Tbk (PBRX)	2007-2010
58.	PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)	2007-2010
59.	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	2007-2010
60.	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM)	2007-2010
61.	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	2007-2010
62.	PT. Unitex Tbk (UNTX)	2007-2010
63.	PT. Jembo Cable Company Tbk (JECC)	2007-2010
64.	PT. PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)	2007-2010
65.	PT. Kabelindo Tbk (KBLM)	2007-2010
66.	PT. Sucaco Tbk (SSCO)	2007-2010
67.	PT. Voksel Electric Tbk (VOKS)	2007-2010

68.	PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	2007-2010
69.	PT. Indo Kordsa (BRAM)	2007-2010
70.	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)	2007-2010
71.	PT. Kedaung Indah Can Tbk (KDSI)	2007-2010
72.	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	2007-2010
73.	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2007-2010
74.	PT. Bentol International Investama Tbk (RMBA)	2007-2010
75.	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI)	2007-2010
76.	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)	2007-2010
77.	PT. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)	2007-2010
78.	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)	2007-2010
79.	PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)	2007-2010
80.	PT. Citra Tubindo Tbk (CTBN)	2007-2010
81.	PT.Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)	2007-2010
82.	PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)	2007-2010
83.	PT. Itamaraya Tbk (ITMA)	2007-2010
84.	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW)	2007-2010
85.	PT. Jaya Pari Steel Tbk (JPRS)	2007-2010
86.	PT. Krakatau Steel Tbk (KRAS)	2007-2010
87.	PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH)	2007-2010
88.	PT. Hanson Internasional Tbk (MYRX)	2007-2010
89.	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKI)	2007-2010
90.	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)	2007-2010
91.	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)	2007-2010
92.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2007-2010
93.	PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2007-2010
94.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)	2007-2010
95.	PT. Merck Tbk (MERK)	2007-2010

96.	PT. Pyridam Farma (PYFA)	2007-2010
97.	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk (SCPI_2)	2007-2010
98.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB)	2007-2010
99.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	2007-2010
100.	PT. Akasa Wira Internasional Tbk (ADES)	2007-2010
101.	PT. Cahya Kalbar Tbk (CEKA)	2007-2010
102.	PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO)	2007-2010
103.	PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2007-2010
104.	PT. Indofood CBF Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2007-2010
105.	PT. Mayor Indah Tbk (MYOR)	2007-2010
106.	PT. Prashidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2007-2010
107.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2007-2010
108.	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	2007-2010
109.	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	2007-2010
110.	PT. Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ)	2007-2010
111.	PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2007-2010
112.	PT. Lion Metal Works Tbk (LION)	2007-2010
113.	PT. Budi Acid Jaya (BUDI)	2007-2010
114.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)	2007-2010
115.	PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2007-2010
116.	PT. Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI)	2007-2010
117.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2007-2010

2. Sampel

Menurut Andi Supangat (2007:3), sampel adalah:

"Bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya".

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2009:68), *sampling purposive* adalah:

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Manufaktur yang terdiri dari 7 perusahaan tahun 2007-2010 dengan pertimbangan bahwa :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun
1.	PT. Berlina Tbk (BRNA)	2007-2010
2.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2007-2010
3.	PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2007-2010
4.	PT. Indocemen Tunggal Perkasa (INTP)	2007-2010
5.	PT. Semen Gersik (SMGR)	2007-2010
6.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	2007-2010
7.	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2007-2010

Diantara perusahaan manufaktur, 2 perusahaan di atas yang mempunyai fenomena yang sama dalam kurun waktu yang sama.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Data yang diambil terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010.
2. Data yang diambil berupa neraca dan laba rugi tahunan 4 tahun berturut-turut selama tahun 2007-2010 yang sudah diaudit.
3. Data yang diambil 4 tahun dari tahun 2007-2010 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian.
4. Sampel yang diambil sebanyak 4 tahun dari periode 2007-2010 karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan unit penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti yaitu dilakukan dengan cara.

1. Observasi (*Observation*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke staf Pusat Informasi Pasar Modal untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Dokumen-dokumen (*Documents*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2009:14) analisis kualitatif adalah :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah dalam analisis kuantitatif yang diuraikan di atas adalah:

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang

berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *test of normality kolmogorov smirnov* dalam program spss. Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) adalah :

a. Jika Probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model adalah normal.
b. Jika Probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS.

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel. Hal ini berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan, serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien regresi, meskipun berhingga

akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisien tidak dapat diukur dengan mudah.

Cara untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Data yang baik memiliki nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka terdapat multikolinearitas. Nilai VIF dapat diperoleh dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{(1 - {R_{12}}^2}$$

(Gujarati, 2003: 351)

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Gletser yaitu dengan menghitung regresi antara nilai residual absolut (absr) dengan variabel bebas (X1 dan X2) . Jika nilai koefisien regresi dari variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Sritua Arief, 2006: 35).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel

dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara nilai observasi yang berurutan dari variabel bebas. Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dilakukan uji statistik *Durbin–Watson* (DW) dengan langkah-langkah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_0 : terjadi autokorelasi

Nilai Durbin Watson meggunakan rumus:

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

Sumber: Sritua Arief (2006: 12)

Dimana :

e_i = Residual dari persamaan regresi periode i, sama dengan nilai $Y_i - \hat{Y}$ atau deviasi nilai observasi dari nilai peramalan

e_{i-1} = Residual dari persamaan regresi periode i-1, sebelum periode i

Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritisnya dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Tolak Ho jika d hitung < db atau d hitung > 4 – db , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi

- Terima H_0 jika $d_a < d_{hitung} < 4 - d_a$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_b \leq$ d hitung $\leq d_a$ atau $4 - d_a \leq$d hitung $\leq 4 - d_b$

Jika pada pengujian asumsi seperti yang telah diuraikan diatas semuanya terpenuhi (tidak terjadi pelanggaran), maka dilanjutkan dengan pengujian koefisien regresi baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara individual.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) adalah :

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *dividend payout ratio* dan *return on investment* terhadap harga saham. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Y: Variabel dependent Y (harga saham)

α : Koefisien Konstantan (*intersept*)

b_1: Koefisien regresi variable bebas ke-1 X_1 (*dividend payout ratio*) terhadap variabel terikat Y (harga saham), bila variabel lainnya di anggap konstan.

b_2: Koefisien regresi variable bebas ke-2 X_2 (*return on investment*) terhadap variabel terikat Y (harga saham), bila variabel lainnya di anggap konstan.

X_1 : *dividend payout ratio*

X_2 : *return on investment*

Untuk mencari koefisien a, b_1, b_2 dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$
$$\sum X_1 Y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$
$$\Sigma X_2 Y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2010:35)

3) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Koefisien determinasi diperoleh dari nilai korelasi parsial dan korelai ganda (simultan). Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi \sum y)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum yi^2 - (\sum yi)^2]}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah responden

X : Variabel Independen (*dividend payout ratio/return on investment)*

Y : Variabel Dependen (harga saham)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Selanjutnya berdasarkan nilai korelasi antar variabel, dapat diperoleh korelasi parsial. Langkah-langkah perhitungan korelasi parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial X_1 terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2y^2\right]\left[1 - rx_1x_2^2\right]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial X_2 terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_1y^2\right]\left[1 - rx_1{x_2}^2\right]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{{ry_1}^2 + {ry_2}^2 - 2ry_1.ry_2r_{12}}{\left(1 - r_{12}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Menurut Guilford dalam buku Umi Narimawati taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut, yaitu :

Tabel 3.4

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya pengaruh	Bentuk hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Umi Narimawati (2010:52)

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

d = Koefesien determinasi

r = Koefisisen korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu."

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah :

1. Pengujian Secara Simultan

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis .

$H_0 : \beta_{1,2} = 0$ Secara simultan *dividend payout ratio* dan *return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_{1,2} \neq 0$ Secara simultan *dividend payout ratio* dan *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham

b) Menentukan nilai signifikansi a yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db1 = k dan db2 = n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

c) Menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut

$$F = \frac{R^2/k}{(1- R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006: 10)

dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi Gabungan

k = Jumlah Variabel Independen

n = Ukuran Sampel

d) Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5%
- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5%

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan SPSS. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

2. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat dilakukan pengujian hipotesis secara parsial. Langkah-langkah dalam menguji koefisien regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis .

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_1 \neq 0$ *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham

$H_0 : \beta_2 = 0$ *Return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_2 \neq 0$ *Return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham

b) Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

c) Menghitung nilai t_{hitung} sebagai berikut

Nilai statistik uji secara parsial (t hitung) diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006: 9)

Dimana :

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

d) Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber : Andi Supangat (2007:295)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, tingkat *dividend payout ratio* dan *return on investment* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.